

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Pak Kelas IV SD Negeri 005 Teluk Binjai

Pestaria Sihotang

SD Negeri 005 Teluk Binjai

Corresponding Author:  pestariasihotang@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Pembelajaran PAK materi Tuhanlah Kekuatanku Kelas IV SD Negeri 005 Teluk Binjai bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan model Pembelajaran kepala bernomor di SDN 005 Teluk Binjai. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki - laki dan 13 orang perempuan. Hasil tes siswa kelas IV sebelum tindakan menunjukkan angka yang rendah, nilai terendah yaitu 50 sangatlah jauh dari target ketuntasan minimal pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang mencapai angka 75. Setelah diadakan tindakan, pada Siklus I mengalami peningkatan, nilai terendah mencapai 65 bahkan pada Siklus II berikutnya mengalami kenaikan, nilai terendah mencapai 70. Dengan kata lain mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Kata Kunci

Hasil Belajar, Minat Belajar, NHT, PAK

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. PAK menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka interalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang di tempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan agama Kristen yang dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensial spiritual. Guru agama Kristen adalah guru yang dipanggil Allah Untuk membagikan harta abadi, dalam tangannya ia memegang kebenaran Ilahi dan di dalam pekerjaanya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Allah.

Sebagai seorang guru perlu tanggap dan membuat perubahan agar PAK dapat menarik, tidak membosankan dan seorang guru Pendidikan Agama

Kristen memerlukan suatu keberanian untuk memegang tanggung jawab yang sebenarnya adalah hak istimewa yang Tuhan berikan kepada kita. Oleh karena itu seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki sukacita dan kegembiraan yang besar terhadap kepercayaan yang diberikan Tuhan untuk mendidik.

Pelajaran Pendidikan Agama Kristen sering kali menghadapi berbagai kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam memilih metode agar pembelajaran tidak membosankan. Apalagi kenyataan yang penulis hadapi saat ini siswa khususnya siswa kelas IV terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih kurang yang menyebabkan hasil belajarnya pun kurang memuaskan dilihat dari siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sebagai seorang guru perlu tanggap dan membuat perubahan agar PAK dapat menarik, tidak membosankan dan seorang guru Pendidikan Agama Kristen memerlukan suatu keberanian untuk memegang tanggung jawab yang sebenarnya adalah hak istimewa yang Tuhan berikan kepada kita. Oleh karena itu seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki sukacita dan kegembiraan yang besar terhadap kepercayaan yang diberikan Tuhan untuk mendidik.

Suprijono (5: 2014) hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: a. Informasi verbal adalah kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, e. Sikap ialah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Menurut Priots bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Molstad & Karseth, 2016). Menurut Sabri (39:2014) ada dua kriteria tercapainya hasil belajar yaitu: a) kriteria ditinjau dari prosesnya, menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya secara efektif. b) kriteria ditinjau dari hasilnya, menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang & Adesope, 2016). Menurut Slameto (122:2013), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas,

tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memperlhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut, (Daryanto dan Rahardjo, 31: 2012). Menurut Prastowo (54:2013), belajar ialah suatu proses tidak terlihat yang dilakukan dalam mental seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menimbulkan prilaku, baik pada perubahan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang positif.

Model pembelajaran yang dipilih diharapkan mampu mengembangkan kemampuan penalaran pendidikan sehingga dapat meningkatkan prestasi pendidikan agama siswa. Kemampuan penalaran adalah salah satu kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan sebagai syarat cukup untuk dapat menguasai pelajaran dengan kegiatan berpikir berdasarkan kondisi dan syarat yang ada dalam pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu pernyataan dalam mencapai kesimpulan pada waktu menyelesaikan suatu masalah (A.S. Ruslan : 2013). model Numbered Head Together (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan belajar berkelompok dengan dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir memecahkan masalah dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademik dan aktivitas hasil belajar siswa agar meraih keberhasilan dalam pembelajaran (Siregar : 2012).

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristus, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap percaya pada pengharapan Kristen. Manullang (31 : 2019).

Perlunya melakukan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mencoba menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT), guru mengharapkan siswa dapat belajar dengan serius dan menyenangkan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran kepala bernomor, guru mengharapkan siswa dapat belajar dengan serius dan menyenangkan. Guru berharap dengan menggunakan metode pembelajaran kepala bernomor siswa kelas IV SDN 005 Teluk Binjai yang berjumlah 20 orang dapat menyerap pelajaran secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 005 Teluk Binjai JL. Sultan Syarif kasim Dumai. Penelitian dilakukan,

Pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 mulai tanggal 12 Januari 2022 - 19 Januari 2022 (Siklus 1), 08 Februari 2022- 15 Februari 2022 (Siklus 2) Dilaksanakan dengan 2 Siklus. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020 Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Teluk Binjai berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki - laki dan 13 orang perempuan.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam 2 siklus kegiatan masing-masing siklus terdiri 2 pertemuan (1 kali pertemuan materi dan 1 kali test) dan masing-masing siklus meliputi empat kegiatan pokok yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, ada beberapa hal yang perlu disiapkan peneliti yakni, Menyusun Proposal Penelitian,

Menyiapkan Kolaborator, berbincang dengan siswa bahwa akan dilakukan penelitian

Pelaksanaan Siklus I

a. perencanaan

- a. 1. Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan materi, dan 1 kali tes.

Tabel 1.

Waktu dan Materi Pelajaran Pada Siklus I

Pertemuan Ke-	Tanggal	Materi Pembelajaran
1	12 Januari 2022	Menjelaskan Tuhanlah Kekuatanku Menguraikan makna doa Menguraikan jenis-jenis doa
2	19 Januari 2022	Tes Siklus

Tabel 2.

Materi Pelajaran dan Waktu Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan Ke-	Tanggal	Materi Pembelajaran
1	08 Februari 2022	Menyusun sebuah naskah Mempraktekan doa di depan teman-teman
2	15 Februari 2022	Tes Siklus II

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi.

Observasi

- a. Menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Tim kolaborator yang terdiri dari 1 orang guru melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk centang atau ceklis pada instrument yang sama.
- b. Mengobservasi keaktifan siswa secara berkelompok dengan lembar observasi.

Penilaian

Melaksanakan penilaian (tes untuk dua sub materi ajar) dengan bentuk bacaan dan soal pertanyaan dari bacaan yang berbeda setiap siklus untuk mengukur ketercapaian indikator yang disampaikan oleh peneliti, sekaligus mengukur nilai kompetensi dasar (KD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri 1 pertemuan Pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes Materi yang dibahas diberikan untuk kelas IV pada semester genap tentang Tuhanlah Kekuataanku, Penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai Maret 2022, dibantu oleh seorang kolaborator/ observer yang berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

Sebelum Tindakan Kelas

Minat belajar dan aktivitas siswa kurang, Guru sangat perlu memberi motivasi kepada siswa. Harus mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran. Aktivitas Guru cukup, Sebaiknya menuliskan tujuan pembelajaran. Sampaikan tujuan pembelajaran secara bertahap. Kurang memberikan kepada siswa untuk bertanya. Kendala yang dihadapi masih ada siswa yang datang terlambat terdapat siswa yang mengobrol saat pembelajaran. Terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Terdapat siswa yang diam saja. Harus segera cari Solusi Guru sangat perlu mengubah metode dalam pembelajaran. Perlu mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif. Nilai terendah 50 ada 6 orang = 30%, Nilai 60 ada 6 Orang = 30%, Nilai 70 ada 2 orang = 20%, Nilai 80 ada 4 orang = 20%, Nilai 90 ada 2 orang = 10%, Segera mengubah metode Dicoba metode NHT. Ketuntasan belajar klasikal, Dari 20 orang siswa yang tuntas 6 orang = 30%. Perlu kerja keras untuk meningkatkan ketuntasan.

Hasil Pengalaman tiap Aspek pada Siklus I

Aktivitas Siswa 80%, 6 orang siswa tidak aktif diskusi dalam kelompok. Masih bingung dengan metode NHT, Beri kesempatan siswa untuk bertanya. Aktivitas Guru cukup, Agar menjelaskan kembali cara-cara NHT. Guru gar menyampaikan tujuan agar menyampaikain tujuan pembelajaran. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kendala yang dihadapi, Kekurangan waktu untuk menyimpulkan materi dan memberi penguatan.Siswa belum terbiasa dengan metode NHT. Menyiapkan tempat duduk menyita waktu. Pembagian kelompok terlalu banyak. Diskusi kelompok tidak efektif dan masih ada beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran Siswa tidak sempat persentasi. Siswa tidak sempat menyimpulkan materi pembelajaran dianggap gagal. Nilai terendah 65 ada 3 orang = 15%, Nilai 70 sampai 75 ada 9 orang = 45%, Nilai 80 sampai 85 ada 6 orang = 30%, Nilai 90 sampai 100 ada 2 orang = 10%, Perlu kerja keras lagi untuk meningkatkan. Hasil belajar melalui pemberian motivasi agar mengevaluasi lankah-langkah pembelajaran. Ketuntasan belajar klasikal, Ada peningkatan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang = 70 % Tingkat kesukaran soal perlu diperhatikan Jumlah soal perlu ditambah agar lebih banyal alternatif.

Hasil Pengalaman tiap Aspek pada Siklus II

Aktivitas Belajar Siswa, 80% hampir semua siswa (16 orang dari 20 siswa) aktif. Masing-masing sudah terbiasa dengan NHT perlu bimbingan dan pengawasan dari guru agar aktifitas belajar berkualitas. Perlu menambah sumber belajar. Aktivitas guru cukup, Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan RPP. Kendala yang dihadapi, Guru tentang pokok- pokok materi sebelum NHT dimulai. Agar menyediakan buku sumber yang lebih bervariasi. Lakukan motivasi dalam setiap pembelajaran. Hasil belajar, Nilai 70 sampai 75 ada 8 orang = 40%, Nilai 80 sampai 85 ada 7 orang = 35%, Nilai 90 sampai 95 ada 3 orang = 15%, Nilai 100 ada 2 orang = 10%, Jenis dan bentuk soal agar lebih bervariasi. Ketuntasan Belajar Klasik Dari 20 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan Belajar, sebanyak 16 orang = 80 %. Siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang = 20%. Perlu ditingkatkan lagi hingga mencapai tingkat Ketuntasan ideal yaitu sebesar 85%.

Tabel 3.
Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa / Persentase					
		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	50	6	30	-	-	-	-
2	60	6	30	-	-	-	-
3	65	-	-	3	15	-	-
4	70	2	10	3	15	4	20
5	75	-	-	6	30	4	20
6	80	4	20	4	20	3	15
7	85	-	-	2	10	4	20
8	90	2	10	2	10	1	5
9	95	-	-	-	-	2	10
10	100	-	-	-	-	2	10
Rata2 nilai		65		76		82	

PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus kegiatan, diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan Berdasarkan data awal sebelum dilakukan tindakan, persentase keaktifan siswa termasuk kategori kurang atau rendah, ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif belajar belum maksimal terbukti menurut catatan masih ada siswa yang datang terlambat, siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan masih ada siswa yang hanya diam saja. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala atau permasalahan yang beragam diantaranya karakteristik siswa kelas IV yang agak sulit dikendalikan, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan atau faktor lain yang bisa mempengaruhi kurangnya aktivitas siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan, banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa baik secara teknis maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan berikutnya yaitu Siklus I, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 10 % dengan nilai tertinggi 90 sebanyak 2 orang. Besaran persentase ini dilihat dan jumlah siswa yang aktif

dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebanyak 16 orang. Dari 20 orang siswa ada 4 orang yang tidak ikut diskusi dalam kelompok.

Sedangkan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari aktivitas belajar siswa hingga mencapai 10 % dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 2 orang, yaitu 20 orang siswa sudah mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Peningkatan aktivitas yang positif ini terjadi setelah adanya tindakan melalui penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, dimana metode ini mengharuskan siswa untuk aktif mempelajari materi dan menguasainya untuk didiskusikan dalam kelompok, siswa harus bertanggung jawab atas tugasnya karena harus mempersentasikan kepada kelompok lainnya.

Aktivitas Guru

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer atau kolaborator menyatakan bahwa aktivitas guru sudah cukup bahkan sudah baik, meskipun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan dimana aktivitas guru banyak berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang melayani siswa, baik dalam menguasai materi pembelajaran maupun dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Ini perlu dilakukan ekstra kerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Kendala awal yang dihadapi adalah :

- a. Masih ada siswa yang datang terlambat.
- b. Terdapat siswa yang mengobrol saat pembelajaran.
- c. Terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.
- d. Terdapat siswa yang hanya diam saja
- e. Aktivitas belajar siswa belum optimal
- f. Hasil belajar siswa masih rendah.

Untuk menghadapi berbagai kendala tersebut dibutuhkan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai cara diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, serta terus melakukan penelitian tindakan agar mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini peneliti menggunakan Metode Cooperative Model NHT.

Kendala atau kekurangan pada Siklus I adalah :

- a. Pengelompokan siswa yang belum efektif

- b. Anggota dalam kelompok terlalu banyak
- c. Siswa belum terbiasa dengan metode NHT

Untuk mengatasi kendala tersebut peneliti melakukan tindakan pada Siklus II, yaitu dengan cara :

- a. Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok terdiri dari 5 orang, sehingga tiap dalam kelompok tidak terlalu banyak.
- b. Membagi materi pelajaran.
- c. Menjelaskan kembali cara-cara NHT.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - e. Menyediakan buku sumber yang cukup.

Kendala yang dihadapi pada Siklus II adalah :

- a. Pengaturan posisi tempat duduk untuk diskusi dalam kelompok menyita waktu
- b. Masih ada siswa tidak partisipatif dalam kelompok.
- c. Kendala-kendala atau permasalahan tersebut secara berangsur berkurang seiring dengan meningkatnya kualitas belajar dan mengajar yang disajikan oleh guru dan siswa.

Hasil Tes

Hasil tes siswa kelas IV sebelum tindakan menunjukkan angka yang rendah, nilai terendah yaitu 50 sangatlah jauh dari target ketuntasan minimal pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang mencapai angka 75. Setelah diadakan tindakan, pada Siklus I mengalami peningkatan, nilai terendah mencapai 65 bahkan pada Siklus II berikutnya mengalami kenaikan, nilai terendah mencapai 70. Dengan kata lain mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Ketuntasan Belajar Klasik

Nilai Kliteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 005 Teluk Binjai sudah ditentukan sejak awal tahun pelajaran yaitu 75, Sebelum tindakan, nilai ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV hanya mencapai 30% yaitu hanya 6 orang dari jumlah siswa 20 orang yang sudah mencapai nilai KKM. Setelah diadakan tindakan pada siklus I ternyata mengalami peningkatan yaitu mencapai 70% yaitu sebanyak 14 orang sudah mencapai KKM. Bahkan pada siklus berikutnya Siklus II, mengalami peningkatan menjadi 80% yaitu sebanyak 16 orang yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

KESIMPULAN

Guru PAK perlu menyadari panggilannya dan tanggung jawabnya sebagai umat pilihan untuk membina setiap peserta didik yang saat ini mempunyai keunikan dan potensi-potensi yang sudah diberikan Allah kepada setiap peserta didik seperti kecerdasan-kecerdasan itu. Untuk menggunakan model pembelajaran kepala bernomor tersebut dalam pembelajaran PAK, berarti guru tersebut mempunyai kompetensi dibidang PAK, baik spiritual dan akademisnya, karena guru PAK bukan mendidik peserta didik dari intelektualnya saja, tetapi sejauh mana guru PAK itu dapat membawa peserta didik hidup, taat, dan mau melakukan Firman Tuhan serta bersekutu dengan Kristus di dalam hidupnya hari lepas hari. Dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor tersebut, dapat mengupayakan peningkatan cara dalam proses pembelajaran dengan mendasarkan pada perbedaan-perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan dalam rangka peningkatan kualitas persekutuan yang hidup di dalam Yesus Kristus.

Penelitian tindakan kelas tentang Penggunaan metode Cooperative Model NHT untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa telah dilaksanakan dalam 2 Siklus kegiatan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 005 Teluk Binjai pada siklus I mengalami peningkatan; yang dibuktikan perolehan nilai atau tes siswa yang semakin menunjukkan kemajuan. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM meningkatkan menjadi 14 orang atau 70% sedangkan pada Siklus II 16 orang atau 80% .

Hasil belajar siswa SDN 005 Teluk Binjai pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada Siklus I yang dibuktikan dan perolehan nilai atau hasil tes yang diperoleh siswa. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM meningkat menjadi 16 orang atau 80 %.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Ruslan, d. S. (2013). Pengaruh Pemberian Soal Open Ended Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Kreano* , 4 (2), 138-150.
- Daryanto dan Rahardjo, Mulyo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Manullang, Megawati. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan. *Jurnal Christian Humaniora*. Vol (3) (1). 30-36
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15 (3), 329-344.

- Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sabri. (2014). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Siregar, F. A. (2012). Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika* , 1 (1), 33-38.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.